

ANALISIS PENGARUH KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP KONSUMSI JASA ASURANSI UMUM DI INDONESIA

Oleh:
**Agustian Kuswari
M. Komri Yusuf
Enny Muhaini Hanafiah**

ABSTRACT

The objective of this research are, 1) To analyze characteristic relation of condition macroeconomic on gross premium of general insurance in Indonesia. 2) To analyze the influence of condition of macroeconomic on gross premium of general insurance in Indonesia, with used linier simple regression and linier multiple regression model.

The find result of this study as follow, 1) Generally, condition of macroeconomic have positive influence on gross premium of general insurance in Indonesia. 2) Generally, condition of macroeconomic have strong and significant influence on gross premium of general insurance in Indonesia.

Keywords: Gross Premium, General Insurance

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi semakin berkembang di Indonesia, baik itu perusahaan milik pemerintah maupun milik swasta. Hal ini terlihat dari data *Statistik Indonesia* yang dibuat oleh Biro Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan asuransi terus bertambah dari tahun ke tahun. Seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang pentingnya mengalihkan risiko kepada suatu lembaga asuransi baik itu risiko terhadap bencana alam maupun risiko kerugian yang mungkin ditanggung dari usaha yang sedang ditekuninya, dan juga keinginan masyarakat untuk menambah pendapatannya melalui kegiatan berinvestasi pada lembaga tersebut.

Pada tahun 2001 jumlah perusahaan asuransi umum di Indonesia telah mencapai 105 perusahaan dengan rincian 3 buah perusahaan milik negara, 79 perusahaan milik swasta nasional, dan 23 buah perusahaan patungan. Jumlah penerimaan dari hasil premi bruto asuransi umum yang terkumpul pada tahun 2001 ini juga tampak meningkat yaitu menjadi sebesar Rp 10.352 milyar atau mengalami pertumbuhan 42,05 % dari tahun

2000. Pada tahun 2001 ini pemasukan premi asuransi kerugian memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan premi bruto industri asuransi yaitu sebesar 44%.

Jika dibandingkan dengan tahun 1990, baik dari segi jumlah perusahaan asuransinya maupun premi brutonya. Maka subsektor asuransi umum pada tahun 2001 mengalami penambahan jumlah perusahaan sebanyak 21 lembaga asuransi umum, dan premi bruto subsektor asuransi umum ini pun mengalami kenaikan sebesar 671,85% dari tahun 1990.

Semakin kondusifnya kondisi makroekonomi Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan berbagai jenis usaha, yang selanjutnya berdampak pada berbagai bisnis jasa keuangan termasuk juga di dalamnya jasa asuransi, tidak terkecuali subsektor asuransi umum. Perusahaan asuransi menghimpun dana melalui premi-premi yang diperoleh secara kolektif dari anggota masyarakat pemegang polis atau keluarga masyarakat tertanggung yang dilindunginya. Besarnya penerimaan premi bruto menunjukkan perkembangan perusahaan asuransi itu sendiri.

Pada tabel 1 berikut akan diperlihatkan nilai pertumbuhan penerimaan premi bruto pada saat sebelum krisis moneter Juli 1997 dan selama krisis moneter dan ekonomi. Secara rata-rata penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Pertumbuhan penerimaan premi bruto asuransi umum tersebut dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Pertumbuhan Premi Bruto Asuransi Umum di Indonesia
Periode 1990-2001 (%)**

No.	Periode	Pertumbuhan Premi Bruto
1.	1990-1991	12,19
2.	1991-1992	16,59
3.	1992-1993	15,32
4.	1993-1994	24,70
5.	1994-1995	30,42
6.	1995-1996	9,47
7.	1996-1997	12,65
8.	1997-1998	64,31
9.	1998-1999	-4,03
10.	1999-2000	13,91
11.	2000-2001	42,05
Pertumbuhan Rata-rata		21,60

Sumber : Direktorat Asuransi Depkeu RI, BPS, berbagai tahun, diolah.

Pertumbuhan rata-rata dari periode 1990-2001 sebesar 21,60%. Pertambahan premi yang tertinggi terjadi pada periode 1997-1998. Pada periode tersebut terjadi pertumbuhan yang positif, sebesar 64,31%. Penyebaran penerimaan premi bruto berdasarkan cabang asuransi umum pada tahun 1995-1999 paling dominan dikontribusikan oleh premi asuransi harta benda, kendaraan bermotor, dan pengangkutan laut.

Tabel 2. Kontribusi Premi Bruto Menurut Cabang Asuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, dan Pengangkutan Laut, 1995-1999 (%)

No.	Tahun	Cabang Asuransi		
		Harta Benda	Kendaraan Bermotor	Pengangkutan Laut
1	1995	39,66	15,09	11,39
2	1996	39,21	17,80	11,34
3	1997	33,38	19,78	11,10
4	1998	41,77	11,92	11,65
5	1999	38,97	17,79	10,43
Kontribusi Rata-rata		38,60	16,50	11,18

Sumber : Dewan Asuransi Indonesia (DAI), diolah.

Parameter makroekonomi Indonesia rata-rata menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam kurun waktu 1990-2001. Jumlah nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan sebesar rata-rata per tahun, sebesar 6,24% selama lebih dari satu dekade terakhir. Krisis moneter yang ditandai dengan depresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 seharusnya dapat meningkatkan daya saing produk-produk ekspor Indonesia. Namun pada kenyataannya produk-produk ekspor Indonesia sulit untuk memperbesar penjualannya. Hal itu diperlihatkan pada periode 1997-1998, total nilai ekspor Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif (-8,6%).

Tabel 3. Perkembangan Premi Bruto Asuransi Umum dan Kondisi Makroekonomi di Indonesia

No.	Premi Bruto (Rp Miliar)	Konsumsi Kendaraan Bermotor (Juta Unit)	Ekspor (\$ Juta)	PMDN (Rp Miliar)	PMA (\$ Juta)
1	1.341,2	8,9	25.675,3	56.510,5	8.751,1
2	1.504,7	9,3	29.142,4	41.077,9	8.778,0
3	1.754,4	10,2	33.967,0	29.341,7	10.323,0
4	2.023,1	10,8	36.823,0	39.450,4	8.142,9
5	2.522,8	11,9	40.053,4	53.289,1	27.353,3
6	3.290,1	13,2	45.418,0	69.853,0	39.944,7
7	3.601,7	14,5	49.814,8	100.715,2	29.928,5
8	4.057,2	16,8	53.443,6	119.872,9	33.832,5
9	6.666,2	17,6	48.847,6	60.749,3	13.563,1
10	6.397,5	18,2	48.665,4	53.550,0	10.890,6
11	7.287,6	19,0	62.124,0	92.327,7	15.413,1
12	10.352,0	21,2	56.320,9	43.934,7	5.749,6

Sumber : Direktorat Asuransi Depkeu RI, DAI, BPS, BKPM, berbagai tahun, diolah.

Sedikitnya ada 2 faktor utama yang menyebabkan fenomena ini. *Pertama*, ketergantungan yang tinggi produk-produk ekspor Indonesia terhadap komponen impor. Sejak menurun drastisnya nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika, harga-harga komponen

yang diimpor tersebut mengalami kenaikan secara dramatis. Industri di Indonesia tidak dapat menggantikannya dengan komponen lokal karena belum dapat memenuhi kebutuhan produksi. Akibatnya, harga-harga produk ekspor Indonesia sangat tinggi. Faktor yang *kedua*, sejak terjadinya krisis moneter yang dindikasi dengan krisis mata uang Rupiah, aktifitas impor menjadi kolaps. Sehingga terjadi kelangkaan komponen yang diperlukan oleh produk-produk ekspor Indonesia. Dampaknya harga-harga komponen impor tersebut melambung tinggi dan biaya yang harus dikeluarkan industri tersebut menjadi bertambah besar. Akibatnya industri-industri yang berorientasi ekspor menghadapi masalah yang serius, karena produk-produk mereka kehilangan daya saing dari segi harga di pasar internasional.

Seiring dengan semakin normalnya kondisi perekonomian dan kondusifnya situasi politik dan keamanan di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan riil masyarakat memberikan efek terhadap pertambahan konsumsi masyarakat terhadap kendaraan bermotor selama lebih dari 10 tahun terakhir ini menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 8,28%. Pertumbuhan yang paling pesat terjadi pada periode 1996-1997, dengan persentase pertumbuhan 15,86%.

Pengeluaran konsumsi masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor dari tahun ke tahun dalam 12 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Pertumbuhan Konsumsi Kendaraan Bermotor di Indonesia Periode 1990-2001

No.	Periode	Pertumbuhan Konsumsi Kendaraan Bermotor
1	1990-1991	4,49
2	1991-1992	9,68
3	1992-1993	5,88
4	1993-1994	10,19
5	1994-1995	10,92
6	1995-1996	9,85
7	1996-1997	15,86
8	1997-1998	4,76
9	1998-1999	3,41
10	1999-2000	4,40
11	2000-2001	11,58
Pertumbuhan Rata-rata		8,28

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS), berbagai tahun, diolah.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1. Pendekatan Asuransi

Untuk melihat bagaimana seseorang yang ingin mengalokasikan risikonya melalui asuransi, terlebih dahulu dilihat bagaimana peril atau segala sesuatu yang bisa

menimbulkan kerugian dan juga hazard atau suatu keadaan yang menambah kemungkinan terjadinya kerugian. Berdasarkan bentuk atau sifatnya, maka hazard ini dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu :

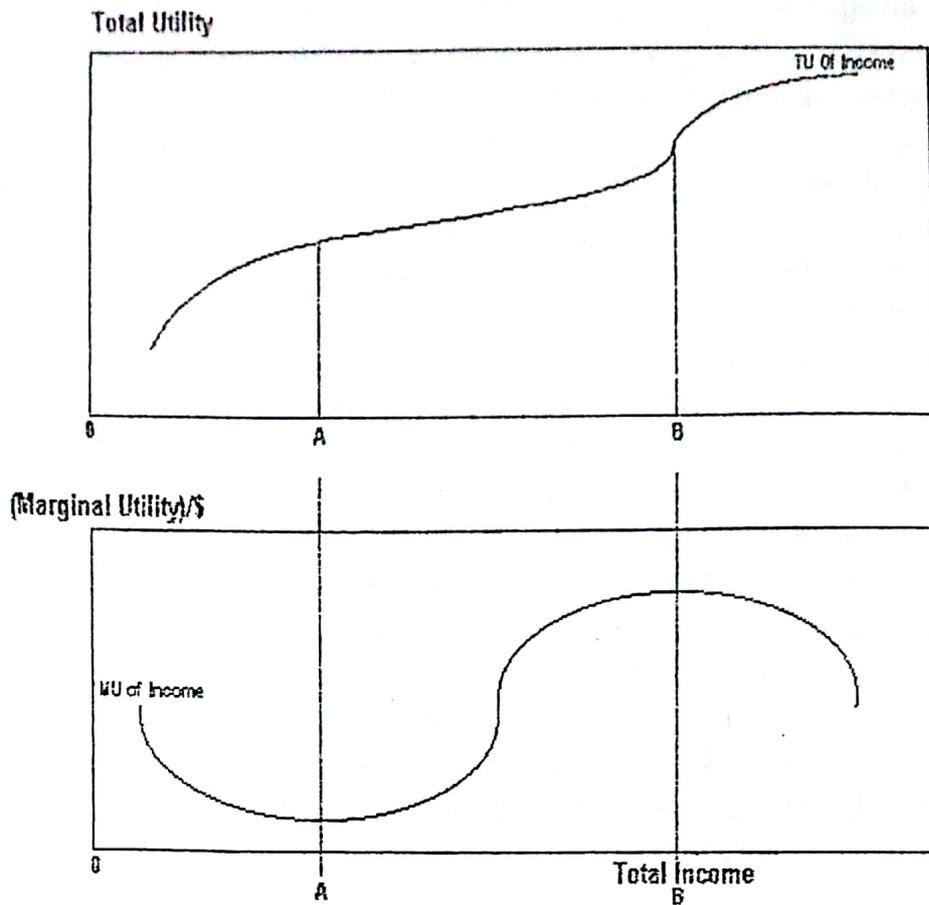
- a. Physical hazard, yaitu hazard yang berbentuk fisik dan mengandung unsur obyektif, misalnya : kerusakan secara fisik karena terbakar, tabrakan, dan seterusnya.
- b. Moral hazard, adalah hazard yang menyangkut diri seseorang dan mengandung unsur subyektif, contohnya : dengan sengaja menubrukkan mobil ke pohon, agar bisa mendapat ganti kerugian.
- c. Morale hazard, yakni tabiat atau kebiasaan seseorang yang kurang hati-hati sehingga mengakibatkan kemungkinan terjadinya kerugian bertambah besar.
- d. Legal hazard, ialah keadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan kemungkinan kerugian itu bertambah besar.

Setelah melihat keadaan yang menyebabkan terjadinya kerugian, maka juga dilihat bagaimana seseorang dapat merasakan kepuasannya dari suatu obyek atau utilitas yang terbagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu karakteristik yang pertama dikaitkan dengan sikap investor terhadap risiko. Dalam hal ini sikap investor dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sikap tidak menyukai risiko (risk averse), sikap yang indifferent terhadap risiko (risk neutral), dan sikap yang menyukai risiko (risk seeker). Sikap investor ini dikaitkan dengan besarnya hasil yang diharapkan dari investasi yang ditanamkannya.

2. Friedman-Savage

Teori lain yang mendukung penulisan ini yaitu yang dikemukakan oleh Friedman-Savage juga mengeluarkan hipotesis mengenai utilitas yang dihubungkan dengan risiko. Hipotesis ini menjelaskan “Bagaimana seorang individu mengalokasikan pendapatannya ke dalam dua hal, yaitu : pilihan-pilihan yang mengandung risiko, misalnya antara membeli premi asuransi atau membeli lotre”. Dan dalam hal ini penulis menekankan pengamatan kepada hasrat masyarakat untuk mengambil asuransi sebagai pilihannya, dengan memproxikan mengambil asuransi sebagai penerimaan premi asuransi. Penjelasan Friedman-Savage dapat dilihat pada gambar 1.

Friedman dan Savage percaya bahwa kurva dengan titik balik sedemikian tersebut paling tidak menggambarkan fungsi kepuasan dari golongan yang miskin, menengah, dan kaya. Golongan yang miskin dengan marginal utility pendapatan (Marginal Utility of Income) yang menurun, membeli sebuah asuransi yang wajar daripada menanggung risiko, bagaimana pun dia akan tertarik dengan perjudian yang wajar yang dapat memberikan keuntungan yang besar tetapi dengan kesempatan mendapat keuntungan yang kecil. Konsumen dengan pendapatan menengah akan tertarik dengan perjudian yang wajar, ia menolak untuk membeli asuransi jika berhadapan dengan tingkat kerugian yang relatif besar.



Gambar 1. Hipotesis Friedman Savage Mengenai Utilitas yang Dihubungkan dengan Risiko

Konsumen dengan dengan tingkat pendapatan yang tinggi mungkin akan tertarik dengan asuransi daripada menanggung kerugian yang besar, ia menolak berjudi dengan lotre yang bervariasi tetapi tertarik untuk berjudi dengan usaha yang tentunya rasional, dengan mendapatkan laba pada tingkat kemungkinan yang kecil dari kerugian yang besar. Karena itu, hipotesis Friedman-Savage menjelaskan seorang konsumen yang secara bersama-sama membeli risiko (perjudian) dan juga membeli asuransi.

3. Syahriel Mochtar

Menurut Syahriel Mochtar, imbas dari kenaikan pertumbuhan penjualan otomotif berpengaruh langsung terhadap pendapatan premi. Sebab setiap konsumen yang membeli kendaraan roda dua atau empat harus di-cover dengan satu polis asuransi kendaraan bermotor. Apalagi, kondisi keamanan di jalan raya belakangan ini makin rawan kejahatan.

4. Irvan Rahardjo

Perusahaan asuransi umum yang menekuni sektor ritel berupa asuransi kendaraan bermotor dapat menikmati kenaikan pendapatan premi bruto pada tahun 2000 dan 2001. Itu menandakan, sebagian besar perusahaan asuransi umum telah berhasil melepaskan diri dari beban bisnis korporat yang mati suri menyusul ketiadaan investasi proyek-proyek baru. Pasar asuransi ritel amat menjanjikan pasca kerusuhan Mei 1998 dan tumbuhnya

perekonomian nasional yang didorong pengeluaran konsumsi seperti penjualan kendaraan bermotor.

5. Sadono Sukirno

Pengaruh dari perubahan-perubahan pengeluaran agregat terhadap tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan nasional dapatlah dirumuskan bahwa,

1. Pertambahan dalam konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor akan mempertinggi kegiatan perekonomian dan tingkat pendapatan nasional.
2. Pengurangan dalam konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor akan menurunkan kegiatan perekonomian dan tingkat pendapatan nasional.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chitra Widyanti dan Ripto Gatut Angkoso tentang variabel-variabel utama (jumlah konsumsi kendaraan bermotor, total nilai investasi di sektor riel, jumlah trade export) yang mempengaruhi penerimaan premi asuransi umum di Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1992. Hipotesis menerangkan bahwa perubahan-perubahan variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh kuat serta signifikan terhadap penerimaan premi asuransi umum di Indonesia. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$\text{PREMI} = 7,0638380 + 0,2560502 \text{ CAR} + 1,6073957 \text{ INV} + 0,1696364 \text{ TRADE}$$

Hasil lengkap regresi tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Regresi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Premi Asuransi Umum Dalam Kurun Waktu 1975-1992

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT	2-TAIL SIG.
C	7,0638380	1,1010537	6,4155253	0,000
CAR	0,2560502	0,0411152	6,2276266	0,000
INV	1,6073957	0,0987261	16,281364	0,000
TRADE	0,1696364	0,1213019	1,3984644	0,184
R-squared		0,991227	Mean of dependent var	12,90933
Adjusted R-squared		0,989347	S.D. of dependent var	1,039028
S.E. of regression		0,107240	Sum of square resid	0,161005
Durbin-Watson stat		1,664135	F-statistic	527,2831
Log likelihood		16,90933		

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian meliputi pengaruh kondisi makroekonomi terhadap konsumsi jasa asuransi umum di Indonesia yang dibatasi pada tahun 1990-2001. Untuk

kebutuhan analisis, penelitian ini menggunakan riset pustaka yang berbentuk data *time series* yang bersumber dari Depkeu, BPS,, DAI, penelitian terdahulu, majalah ilmiah.

Pendekatan yang diperlukan untuk menganalisis data adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Sedangkan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipakai yaitu teori-teori yang relevan dengan penulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi linier sederhana (*linier simple regression*) dan regresi linier berganda (*linier multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Special Program for Social Sciences*), maka untuk menjawab hipotesis yang diajukan penulis diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

1. Pendekatan model regresi linier sederhana (*Linier Simple Regression*)

1.a. Pengaruh Jumlah Konsumsi Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Premi Bruto Asuransi Umum Di Indonesia Tahun 1990-2001

Hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan variabel MOTOR sebagai variabel independen dan variabel premi sebagai variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PREMI} &= -5092,852 + 654,794 \text{ MOTOR} \\ \text{SE} &= (832,338) (56,051) \\ T_{\text{test}} &= (11,682) \quad (1,812) \\ \text{MOTOR}_{\text{sig.}} &= 1 - \text{sig. } \alpha = 1 - 0,000 = 1 = 100\% \\ R &= 0,965 \\ R^2 &= 0,932 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai konstanta parameter (α) sebesar -5092,852. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengeluaran konsumsi masyarakat terhadap kendaraan bermotor, maka nilai penerimaan premi asuransi umum di Indonesia sebesar -5092,852, dengan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 832,338.

Selain itu hasil perhitungan juga memperlihatkan bahwa peningkatan konsumsi terhadap kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan premi bruto yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan oleh koefisien β sebesar 654,794, dengan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 56,051. Artinya setiap kenaikan 1% dari total nilai ekspor Indonesia akan dapat meningkatkan nilai penerimaan premi bruto asuransi umum sebanyak Rp 654,794 miliar.

Variabel MOTOR mempengaruhi perubahan variabel PREMI pada tingkat keyakinan sebesar 100%. Bila dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 11,682. Dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-2 = 12-2 = 10$ dan tingkat keyakinan sebesar 95% serta menggunakan uji t satu sisi, maka $t_{(0,05; 10)}$ didapatkan nilai 1,812 yang dapat diartikan bahwa $1,812 < 11,682$ atau $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$, artinya teletak di

daerah kritis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian bertambah atau berkurangnya konsumsi terhadap kendaraan bermotor mempunyai pengaruh terhadap penerimaan premi yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Diperoleh pula nilai R yaitu korelasi variabel PREMI dengan variabel MOTOR, didapat hasil sebesar 0,965 atau 96,5%. Artinya ada keeratan hubungan yang sangat kuat antara perubahan variabel PREMI dengan perubahan variabel MOTOR, sebesar 96,5%.

Kemudian besarnya pengaruh dari variabel MOTOR terhadap variabel PREMI dapat juga diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,932 atau sama dengan 93,2%. Dengan kata lain perubahan pada variabel PREMI dikontribusikan sebesar 93,2% oleh perubahan variabel MOTOR. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selanjutnya untuk melihat kecocokan model dapat dilihat dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) dengan *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R²* = 0,925 lebih kecil dan tidak jauh dengan koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,932. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cocok dan mendekati keadaan yang sebenarnya.

1.b. Pengaruh Nilai Total Ekspor terhadap Penerimaan Premi Bruto Asuransi Umum Di Indonesia Periode 1990-2001

Hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan variabel EKSPOR sebagai variabel independen dan variabel premi sebagai variabel dependen, didapat hasil sebagai berikut :

PREMI	=	-5090,550 + 0,212 EKSPOR
SE	=	(2008,073) (0,044)
T_{test}	=	(4,797) (1,812)
$EKSPOR_{sig.}$	=	1 - sig. α = 1 - 0,001 = 0,999 = 99,9%
R	=	0,835
R^2	=	0,697
<i>Adjusted R²</i>	=	0,667

Output dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai konstanta parameter (α) sebesar -5090,550. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya penerimaan devisa dari ekspor, maka nilai penerimaan premi asuransi umum di Indonesia sebesar -5090,550, dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 2008,073.

Selain itu hasil perhitungan tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan total nilai ekspor berpengaruh positif terhadap peningkatan premi bruto yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan oleh koefisien β sebesar 0,212 dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 0,044. Artinya setiap kenaikan 1% dari total nilai ekspor Indonesia akan dapat meningkatkan nilai penerimaan premi bruto asuransi umum sebanyak Rp 0,212 miliar.

Variabel EKSPOR mempengaruhi perubahan variabel PREMI pada tingkat kepercayaan sebesar 99,9%. Bila dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 4,797. Dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-2 = 12-2 = 10$ dan tingkat keyakinan sebesar 95% serta menggunakan uji t satu sisi, maka $t_{(0,05 ; 10)}$

didapatkan nilai 1,812 yang dapat diartikan bahwa $1,812 < 4,797$ atau $T_{tabel} < T_{hitung}$, artinya teletak di daerah kritis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian tinggi-rendahnya total nilai ekspor mempunyai pengaruh terhadap penerimaan premi yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Diperoleh pula nilai R yaitu korelasi variabel PREMI dengan variabel EKSPOR, didapat hasil sebesar 0,835 atau 83,5%. Berarti terdapat keeratan hubungan yang sangat kuat antara perubahan variabel PREMI dengan perubahan variabel EKSPOR sebesar 83,5%.

Kemudian besarnya pengaruh dari variabel EKSPOR terhadap variabel PREMI dapat juga diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697 atau sama dengan 69,7%. Ini berarti 69,7% perubahan pada variabel PREMI dipengaruhi oleh perubahan variabel EKSPOR. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selanjutnya untuk untuk melihat kecocokan model dapat dilihat dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) dengan *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R²* = 0,667 lebih kecil dan tidak jauh berbeda dengan koefisien determinasi (R^2). Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cocok dan mendekati keadaan yang sebenarnya.

1.c. Pengaruh Total Nilai Investasi PMDN terhadap Premi Bruto Asuransi Umum Di Indonesia Dalam Kurun Waktu 1990-2001

Hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan variabel PMDN sebagai variabel independen dan variabel PREMI sebagai variabel dependen, didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PREMI} &= 3031,088 + 0,020 \text{ PMDN} \\ \text{SE} &= (2197,303) \quad (0,032) \\ T_{\text{test}} &= (0,611) \quad (1,812) \\ \text{PMDN}_{\text{sig.}} &= 1 - \text{sig. } \alpha = 1 - 0,555 = 0,445 = 44,5\% \\ R &= 0,190 \\ R^2 &= 0,036 \\ \text{Adjusted } R^2 &= -0,060 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan program komputer SPSS menunjukkan nilai konstanta parameter (α) sebesar 3031,088. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya aliran dana investasi dari PMDN, maka nilai penerimaan premi asuransi umum di Indonesia sebesar Rp 3031,088 miliar, dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 2197,303.

Selain itu hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan total nilai investasi PMDN yang dapat dihimpun berpengaruh positif terhadap peningkatan premi bruto yang dapat diterima oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan oleh koefisien β sebesar 0,020, dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 0,032. Artinya setiap pertambahan 1% dari total nilai ekspor Indonesia akan dapat meningkatkan nilai penerimaan premi bruto asuransi umum sebanyak Rp 0,020 miliar.

Variabel PMDN mempengaruhi perubahan variabel PREMI pada *level of*

significant sebesar 44,5%. Bila dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 0,611. Dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-2 = 12-2 = 10$ dan tingkat keyakinan sebesar 95% serta menggunakan uji t satu sisi, maka $t_{(0,05 ; 10)}$ didapatkan nilai 1,812 yang dapat diartikan bahwa $1,812 > 0,611$ atau $T_{tabel} > T_{hitung}$, artinya teletak di daerah penerimaan yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian tinggi-rendahnya perubahan jumlah nilai investasi PMDN tidak berpengaruh terhadap perubahan penerimaan premi bruto yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Diperoleh pula nilai R yaitu korelasi variabel PREMI dengan variabel PMDN, didapat hasil sebesar 0,190 atau 19%. Berarti terdapat keeratan hubungan yang lemah antara perubahan variabel PREMI dengan perubahan variabel PMDN yakni hanya sebesar 19%.

Kemudian besarnya pengaruh dari variabel PMDN terhadap variabel PREMI dapat juga diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,036 atau sama dengan 3,6%. Ini berarti perubahan pada variabel PREMI dipengaruhi oleh perubahan variabel PMDN sebesar 3,6%. Sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selanjutnya untuk melihat kecocokan model dapat dilihat dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) dengan *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R²* = -0,060 memang lebih kecil, namun jauh berbeda dengan koefisien determinasi (R^2). Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak cocok dan tidak mendekati keadaan yang sebenarnya.

1.d. Pengaruh Total Nilai Investasi PMA terhadap Penerimaan Premi Bruto Asuransi Umum Di Indonesia

Hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan variabel PMA sebagai variabel independen dan variabel premi sebagai variabel dependen, didapat hasil sebagai berikut :

PREMI	=	4926,833 - 0,037 PMA
SE	=	(1584,828) (0,076)
T_{test}	=	(-0,490) (1,812)
$PMA_{sig.}$	=	$1 - sig. \alpha = 1 - 0,635 = 0,365 = 36,5\%$
R	=	0,153
R^2	=	0,023
<i>Adjusted R²</i>	=	-0,074

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai konstanta parameter (α) sebesar 4926,833. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya aliran dana investasi dari PMA, maka nilai penerimaan premi asuransi umum di Indonesia sebesar Rp 4926,833 miliar, dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 1584,828.

Selain itu hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan total nilai investasi PMA yang dapat dihimpun berpengaruh negatif terhadap peningkatan penerimaan premi bruto yang dapat diterima oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan oleh koefisien β sebesar -0,037 dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 0,076. Artinya setiap pertambahan 1% dari total nilai

ekspor Indonesia akan dapat menurunkan nilai penerimaan premi bruto asuransi umum sebanyak Rp 0,037 miliar.

Variabel PMA mempengaruhi perubahan variabel PREMI pada tingkat keyakinan sebesar 36,5%. Bila dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -0,490. Dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-2 = 12-2 = 10$ dan tingkat keyakinan sebesar 95% serta menggunakan uji t satu sisi, maka $t_{(0,05; 10)}$ didapatkan nilai 1,812 yang dapat diartikan bahwa $1,812 > -0,490$ atau $T_{tabel} > T_{hitung}$, artinya teletak di daerah penerimaan yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian perubahan total nilai investasi PMA tidak berpengaruh terhadap perubahan penerimaan premi bruto yang dapat dihimpun oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Diperoleh pula nilai R yaitu korelasi variabel PREMI dengan variabel PMA, didapat hasil sebesar 0,153 atau 15,3%. Berarti keeratan hubungan antara perubahan variabel PREMI dengan perubahan variabel PMA hanya sebesar 15,3%. Kemudian besarnya pengaruh dari variabel PMA terhadap variabel PREMI dapat juga diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,023 atau sama dengan 2,3%. Ini berarti perubahan pada variabel PREMI dipengaruhi oleh perubahan variabel PMDN hanya sebesar 2,3%. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selanjutnya untuk melihat kecocokan model dapat dilihat dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) dengan *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R²* = -0,074 memang lebih kecil, namun jauh berbeda dengan koefisien determinasi (R^2). Hal ini memperlihatkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak cocok dan tidak mendekati keadaan yang sebenarnya.

2. Pendekatan Model Regresi Linier Berganda (*Linier Multiple Regression*) dalam Analisis Pengaruh Variabel Kondisi Makroekonomi dan Dummy Terhadap Variabel Premi Bruto Asuransi Umum Di Indonesia

Variabel kondisi makroekonomi yang digunakan adalah jumlah konsumsi kendaraan bermotor, total nilai ekspor, jumlah nilai investasi PMDN dan PMA. Sedangkan variabel dummy yang dipakai yakni situasi politik dan kondisi keamanan di Indonesia. Hasil regresi linier berganda (*linier multiple regression*) dengan menggunakan variabel makroekonomi tersebut sebagai variabel independen dan variabel premi sebagai variabel dependen, didapat hasil sebagai berikut :

$$\text{PREMI} = -4130,636 + 838,993 \text{ MOTOR} - 0,052 \text{ EKSPOR} - 0,013 \text{ PMDN} - 0,014 \text{ PMA} - 725,822 \text{ DUMMY}$$

$$\text{SE} = \begin{matrix} (498,262) & (109,819) & (0,044) & (0,007) \\ (0,016) & (265,790) & & \end{matrix}$$

$$F_{sig.} = 1 - sig. \alpha = 1 - 0,000 = 1 = 100\%$$

$$R = 0,995$$

$$R^2 = 0,989$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,981$$

$$\text{DW} = 2,552$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai konstanta parameter (α) sebesar -4130,636. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel makroekonomi tersebut di atas, maka nilai penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia berkurang sebesar Rp 4130,636 miliar, dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 498,262.

Selain itu hasil perhitungan juga memperlihatkan bahwa perubahan variabel MOTOR berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan premi bruto yang dapat dihipotesiskan oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia. Hal tersebut diperlihatkan oleh koefisien β dari variabel MOTOR sebesar 838,993 dengan tingkat kesalahan (standar error) sebesar 109,819. Artinya setiap kenaikan 1% dari konsumsi kendaraan bermotor di Indonesia akan dapat meningkatkan penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia sebanyak Rp 838,993 miliar.

Output dari perhitungan tersebut pula memperlihatkan turun-naiknya variabel EKSPOR memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan variabel PREMI. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien β dari variabel EKSPOR sebesar -0,052. Berarti setiap pertambahan 1% dari total nilai ekspor Indonesia akan menyebabkan berkurangnya penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia sebesar Rp 0,052 miliar.

Hasil olahan program komputer SPSS tersebut menunjukkan perubahan pada variabel PMDN berpengaruh negatif terhadap penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia. Fenomena tersebut diperlihatkan oleh nilai koefisien β dari variabel PMDN sebesar -0,013. Hal itu mengindikasikan bahwa pada saat pertumbuhan 1% dari jumlah nilai investasi PMDN akan menurunkan penerimaan premi bruto asuransi umum senilai Rp 0,013 miliar.

Perolehan dari analisis regresi linier berganda tersebut juga menunjukkan perubahan variabel PMA terhadap variabel PREMI mempunyai hubungan yang negatif yang diukur melalui nilai koefisien β dari variabel PMA yang sebesar -0,014. Artinya setiap kenaikan 1% dari total nilai investasi PMA di Indonesia akan dapat menyebabkan pertumbuhan yang negatif dari penerimaan premi bruto sebesar Rp 0,014 miliar.

Dilihat dari nilai F_{sig} , didapatkan nilai sebesar 1 atau 100%. Artinya variabel MOTOR, EKSPOR, PMA, dan PMDN secara bersama-sama mempengaruhi variabel PREMI pada *level of significant* sebesar 100%.

Diperoleh pula nilai R yaitu korelasi variabel PREMI dengan variabel makroekonomi, didapat hasil sebesar 0,995 atau 99,5%. Berarti terdapat keeratan hubungan yang sangat kuat antara perubahan variabel PREMI dengan perubahan variabel makroekonomi tersebut yaitu sebesar 99,5%.

Kemudian besarnya pengaruh dari seluruh variabel makroekonomi tersebut terhadap variabel PREMI dapat juga diketahui melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,989 atau sama dengan 98,9%. Dengan kata lain perubahan pada variabel PREMI dikontribusikan sebesar 98,9% oleh perubahan seluruh variabel makroekonomi dan variabel dummy di atas. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selanjutnya untuk melihat kecocokan model dapat dilihat dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) dengan *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Adjusted R²* = 0,981 lebih kecil dan tidak jauh berbeda

dengan koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,989. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cocok dan mendekati keadaan yang sebenarnya.

Analisis Kualitatif Deskriptif

1. Hipotesis Friedman-Savage

Friedman-Savage mengeluarkan hipotesis mengenai utilitas yang dihubungkan dengan risiko. Hipotesis ini menjelaskan "Bagaimana seorang individu mengalokasikan pendapatannya ke dalam dua hal, yaitu : pilihan-pilihan yang mengandung risiko misalnya antara membeli premi asuransi atau membeli lotre".

Hasil perhitungan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linie sederhana dan regresi linier berganda yang dihubungkan dengan hipotesis Friedman Savage menunjukkan bahwa bertambahnya konsumsi kendaraan bermotor sebagai salah satu indikator semakin meningkatnya pendapatan seseorang, mempunyai kontribusi terhadap meningkatnya konsumsi jasa asuransi umum. Hal tersebut diperlihatkan oleh pertumbuhan penerimaan premi bruto yang berkorelasi positif dengan pertambahan konsumsi kendaraan bermotor.

2. Hipotesis Syahriel Mochtar

Menurut Syahriel Mochtar, imbas dari kenaikan pertumbuhan penjualan otomoti berpengaruh langsung terhadap penerimaan premi. Sebab setiap konsumen yang membeli kendaraan roda dua atau empat harus di-cover dengan satu polis asuransi kendaraan bermotor. Apalagi, kondisi keamanan di jalan raya belakangan ini makin rawa kejahatan. Harga kendaraan bermotor semakin lama kian bertambah mahal. Begitu pula dengan biaya perbaikannya. Dengan demikian, risiko yang harus ditanggung oleh setiap pemilik kendaraan bermotor pun makin besar. Potensi risiko itu tidak saja mengintai ketika kendaraan bermotor itu dikendarai di jalan, tetapi juga saat di parkir di rumah atau saat parkir di pinggir jalan, atau di pusat perparkiran saat berbelanja, bekerja, atau melakukan kegiatan lain. Saat mengemudikan kendaraan bermotor di jalan, hati-hati saja tidaklah cukup. Karena, bisa saja pengemudi lain yang tidak hati-hati, atau kendaraan bermotor tiba-tiba terjebak dalam kerusakan, atau di tengah-tengah perkelahian anal sekolah. Dengan membayar premi sebesar ratusan ribu rupiah, pemilik kendaraan bermotor dapat memperbaiki kerusakan kendaraannya yang biayanya mencapai jutaan rupiah.

3. Hipotesis Irvan Rahardjo

Perusahaan asuransi umum yang menekuni sektor ritel berupa asuransi kendaraan bermotor dapat menikmati kenaikan penerimaan premi bruto pada tahun 2000 dan 2001. Itu menandakan, sebagian besar perusahaan asuransi umum telah berhasil melepaskan diri dari beban bisnis korporat yang mati suri menyusul ketiadaan investasi proyek-proyek baru. Pasar asuransi ritel amat menjanjikan pasca kerusakan Mei 1998 dan tumbuhnya perekonomian nasional yang didorong pengeluaran konsumsi seperti penjualan kendaraan bermotor.

Hipotesis ini terbukti secara matematis dan statistik. Semakin antisipatifnya

masyarakat terhadap bahaya yang mengancam kendaraan bermotor yang mereka konsumsi tersebut, maka kepercayaan terhadap asuransi sebagai perlindungan risiko kerusakan atau kehilangan terus meningkat.

4. Hipotesis Sadono Sukirno

Pengaruh dari perubahan-perubahan pengeluaran agregat terhadap tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan nasional dapatlah dirumuskan bahwa,

- 1) Peningkatan dalam konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor akan mempertinggi kegiatan perekonomian dan tingkat pendapatan nasional.
- 2) Pengurangan dalam konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor akan menurunkan kegiatan perekonomian dan tingkat pendapatan nasional.

Hipotesis ini diverifikasi oleh analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Semakin tingginya konsumsi rumah tangga untuk membeli kendaraan bermotor, diikuti pula dengan positifnya pertumbuhan penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia.

Untuk variabel ekspor dengan menggunakan regresi linier sederhana mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Namun berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda mengalami perubahan dan kurang bersesuaian dengan hipotesis. Hal tersebut bukan ingin menunjukkan bahwa hipotesis ini salah atau tidak tepat, melainkan karena pada 1992 kepercayaan terhadap lembaga keuangan sedikit terusik oleh terlikuidasinya Bank Summa yang disebabkan oleh non performing loans (kredit macet). Kejadian tersebut juga memberikan efek menurunnya kredibilitas terhadap lembaga asuransi di Indonesia, tidak terkecuali perusahaan pertanggung jawaban jasa di subsektor asuransi umum ini. Selain itu, mulai tahun 1998 peningkatan penerimaan premi bruto asuransi umum di Indonesia lebih banyak dikontribusikan oleh bertambahnya konsumsi kendaraan bermotor. Fenomena ini diakibatkan perusahaan asuransi umum di Indonesia lebih banyak berkonsentrasi untuk merebut captive market di sektor ritel, berupa asuransi yang mempertanggungkan kerugian terhadap kendaraan bermotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi makroekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan premi asuransi umum di Indonesia yang ditunjukkan oleh koefisien β .

Kondisi makroekonomi secara umum mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pendapatan premi asuransi umum di Indonesia yang diperlihatkan oleh koefisien determinasi R^2 .

Saran

1. Perekonomian Indonesia harus ditopang dengan fundamental ekonomi yang kuat, seperti kondusifnya iklim investasi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan meratanya distribusi pendapatan. Sehingga dapat menimbulkan multiplier pada

perekonomian yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan berbagai jenis usaha, tidak terkecuali sub sektor asuransi umum.

2. Penulis merekomendasikan kepada perusahaan asuransi umum untuk melakukan afiliasi dengan sektor perbankan melalui sistem *bancassurance*, yaitu penjualan produk-produk asuransi yang diproduksi sendiri oleh perusahaan asuransi yang dimiliki bank melalui saluran distribusi yang dimiliki bank. Aliansi saluran distribusi memberikan tambahan sumber penerimaan tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membangun tambahan sistem distribusi (kantor cabang baru).

DAFTAR RUJUKAN

- Athearn, James L. *Risk and Insurance*. West Publishing, 1977.
- Biro Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS, 1997.
- Biro Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS, 1998.
- Biro Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS, 1999.
- Biro Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS, 2000.
- Biro Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Jakarta : BPS, 2001.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik Jilid I. Cetakan ke-11*. Jakarta : LP3ES, 1986.
- Direktorat Asuransi Departemen Keuangan Republik Indonesia. "Ikhtisar Kegiatan Usaha Perasuransian di Indonesia Tahun 2001," *Direktorat Asuransi Online*, 2002.
- Dwiharsono, Sonni. "Industri Asuransi Indonesia Dalam Prospektif," *Makalah Kuliah Umum di AKASTRI*.
- Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Palembang : Penerbit Universitas Sriwijaya, 1994.
- Hadayat P., Samsul. "Pasar Valuta Asing Spekulasi : Pasar Spoot, Pasar Forward dan Aktivitas Spekulasi," *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Pangsa Edisi Ke-3*. Yogyakarta : Biro Pers Mahasiswa Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Gajah Mada, 1998.
- Hanafiah, Enny Muhainy. *Asuransi dan Lembaga Keuangan Non Bank Lainnya*. Palembang : Penerbit Universitas Sriwijaya, 2001.
- Hartono, Sri Rejeki. *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*. Jakarta : Sinar Grafika, 1992.
- Hasymi, A. Ali. *Bidang Usaha Asuransi*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Jingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi Ke-16. Cetakan Ke-6*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Keraf, Gorys. *Komposisi. Cetakan Ke-9*. Flores, NTT : Penerbit Nusa Indah, 1993.
- Kurniasih. "Pengaruh Kemajuan Pembangunan Terhadap Penerimaan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia." *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya*, 1999.
- Lembaga Penelitian IBII. *Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Loebis, A.B. *Prinsip-prinsip Asuransi*. Jakarta : Biro Bantuan Hukum Jakarta, 1979.

- Majalah Bisnis Indonesia. "Perkembangan Investasi di Indonesia Periode 1967-2000 (dalam Miliar Rupiah), "Majalah Bisnis Indonesia, 4 September 2000.
- Masludi. *Hukum Asuransi*. Yogyakarta : BPFE UGM, 1994.
- Mehr, Robert L., and Emerson Cammack. *Principles of Insurance*. Homewood, Illinois : Richard D. Irwin Inc., 1980.
- Mochtar, Syahriel. "Patungan Berkibar di Asuransi Umum," *Majalah InfoBank*, No. 278 (Agustus, 2002), hal. 36.
- Muljana, B.S. *Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan : Beberapa Pengertian dan Masalah Mengenai Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Prasetiantono, A. Tony. *Keluar dari Krisis : Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Prawoto, Agus. *Hukum Asuransi dan Kesehatan Perusahaan Asuransi*. Yogyakarta : BPFE UGM, 1995.
- Rahardjo, Irvan. "Terjepit Ninabobo dan Momentum, " *Majalah InfoBank*, No. 278 (Agustus, 2002), hal. 54.
- S., Djarot Ramelan. "Positioning Bancassurance untuk Afiliasi, " *Majalah Bank & Manajemen*, (November-Desember, 2000), hal. 11-16.
- Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Resiko. Edisi Revisi Kedua*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Subekti. *Pokok-pokok Hukum Perdata. Cetakan XXIV*. Jakarta : Penerbit P.T. Intermasa, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua*. Bandung : Penerbit C.V. Alfabeta, 2000.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sukirno, Sadono. *Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI Bima Grafika.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pengantar Ekonometrika. Edisi Pertama. Cetakan Keenam*. Yogyakarta : BPFE UGM, 2001.
- Supranto, J. *Ekonometrik. Edisi Satu*. Jakarta : LPFE-UI, 1995.
- Supranto, J. *Ekonometrik. Buku Dua*. Jakarta : LPFE-UI, 1984.
- Suratno, dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Revisi Cetakan Kedua*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1995.
- Widyanti, Chitra dan Ripto Gatut Angkoso. "Suatu Tinjauan Mengenai Industri Asuransi di Indonesia : Masalah dan Prospek. " *Karya Akhir Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia*, Jakarta 1994.
- Van Horne, J.C. *Financial Management and Policy. 8th Edition*. Prentice Hall International, 1991.
- Winardi. *Kamus Ekonomi : Inggris-Indonesia. Ed. Kesembilan*. Bandung : Penerbit Alumni, 1986.
- Yuliati, Sri Handaru, et. Al. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI, 1996.